
PEMTEKDIKMAS

ISSN: XXXX-XXXX

(Pengabdian Ekonomi Multidisiplin Teknologi Pendidikan
Untuk Masyarakat)

Vol. 4 | No.1

Pelatihan SDIDTK bagi Guru di TK Insan Karima Lebak-Banten

Siti Nurul Aprida¹, Yuli²
STAI La Tansa Mashiro

Article Info

Keywords:

Teacher training, early
childhood, growth and
development, early childhood
education

Abstract

This Community Service Activity (PKM) aims to enhance teachers' knowledge and skills in implementing Early Stimulation, Detection and Intervention for Child Development (SDIDTK) at Insan Karima Kindergarten in Lebak, Banten. The background to this activity is the limited understanding among teachers regarding the systematic monitoring of early childhood development. The methods employed included educational sessions, practical training, and direct mentoring of teachers. The material covered fundamental concepts of child development, techniques for the early detection of developmental deviations, and simple intervention steps within the school environment. The results of the activity demonstrated an improvement in teachers' understanding and ability to conduct SDIDTK, as evidenced by the pre-test and post-test evaluation results. Furthermore, teachers were also able to apply these skills in their daily teaching activities. Consequently, this activity is expected to support the optimisation of children's growth and development and enhance the quality of early childhood education services.

Corresponding Author:

sitinurulaprida@gmail.com

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam pelaksanaan Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) di TK Insan Karima Lebak-Banten. Latar belakang kegiatan ini adalah masih terbatasnya pemahaman guru terkait pemantauan tumbuh kembang anak usia dini secara sistematis. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan, pelatihan praktik, serta pendampingan langsung kepada guru. Materi yang diberikan mencakup konsep dasar tumbuh kembang, teknik deteksi dini penyimpangan, serta langkah intervensi sederhana di lingkungan sekolah. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan kemampuan guru dalam melakukan SDIDTK, yang ditunjukkan melalui hasil evaluasi pre-test dan post-test. Selain itu, guru juga mampu mengaplikasikan keterampilan tersebut dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat mendukung optimalisasi tumbuh kembang anak serta meningkatkan kualitas layanan pendidikan anak usia dini.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan fondasi penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia di masa depan. Pada fase ini, anak berada dalam periode emas (golden age) yang ditandai dengan perkembangan pesat pada aspek fisik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan moral. Oleh karena itu, setiap gangguan atau hambatan dalam proses tumbuh kembang anak perlu dideteksi sejak dini agar dapat ditangani secara tepat dan optimal.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memastikan tumbuh kembang anak berlangsung secara optimal adalah melalui kegiatan Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK). SDIDTK merupakan program yang dirancang untuk memantau perkembangan anak secara berkala, mengidentifikasi adanya penyimpangan sejak dini, serta memberikan intervensi yang sesuai dengan kebutuhan anak. Program ini menjadi sangat penting karena keterlambatan dalam deteksi dapat berdampak pada keterlambatan penanganan, yang pada akhirnya memengaruhi kualitas perkembangan anak secara keseluruhan.

Namun, dalam praktiknya, implementasi SDIDTK di lingkungan pendidikan anak usia dini masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu kendala utama adalah kurangnya pemahaman dan keterampilan guru dalam melakukan deteksi dini tumbuh kembang anak. Guru sebagai pendidik yang berinteraksi langsung dengan anak setiap hari memiliki peran strategis dalam mengamati perkembangan anak. Akan tetapi, tidak semua guru memiliki pengetahuan yang memadai mengenai indikator tumbuh kembang, teknik observasi, serta cara melakukan intervensi sederhana.

Kondisi ini juga ditemukan di TK Insan Karima Lebak-Banten, di mana sebagian guru belum mendapatkan pelatihan khusus terkait SDIDTK. Hal ini menyebabkan proses pemantauan tumbuh kembang anak belum dilakukan secara sistematis dan terstruktur. Akibatnya, potensi keterlambatan perkembangan pada anak tidak terdeteksi secara optimal, sehingga berisiko menghambat proses belajar dan perkembangan anak di masa selanjutnya.

Selain itu, keterbatasan akses terhadap pelatihan dan sumber belajar juga menjadi faktor yang memengaruhi rendahnya kompetensi guru dalam bidang ini. Sebagian besar guru masih mengandalkan pengalaman dan pengetahuan dasar tanpa didukung oleh pelatihan yang terstandar. Padahal, dengan adanya pelatihan yang tepat, guru dapat meningkatkan kemampuan dalam melakukan deteksi dini serta memberikan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak.

Dalam konteks ini, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) menjadi salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Melalui kegiatan PKM, perguruan tinggi dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kompetensi guru, khususnya dalam bidang

SDIDTK. Pelatihan yang diberikan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktis, sehingga guru dapat langsung mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

Pelatihan SDIDTK bagi guru di TK Insan Karima Lebak-Banten dirancang sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan kesadaran guru dalam memantau tumbuh kembang anak. Pelatihan ini mencakup berbagai aspek, seperti konsep dasar tumbuh kembang anak, indikator perkembangan sesuai usia, teknik deteksi dini, serta strategi intervensi sederhana yang dapat dilakukan di lingkungan sekolah.

Melalui pelatihan ini, diharapkan guru memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengidentifikasi potensi masalah perkembangan anak serta memberikan stimulasi yang tepat. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat meningkatkan kualitas layanan pendidikan di TK Insan Karima, sehingga anak-anak mendapatkan dukungan yang optimal dalam proses tumbuh kembangnya.

Dengan demikian, pelaksanaan PKM dengan judul “Pelatihan SDIDTK bagi Guru di TK Insan Karima Lebak-Banten” menjadi sangat relevan dan penting. Kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat bagi guru sebagai peserta pelatihan, tetapi juga bagi anak-anak sebagai penerima manfaat utama, serta bagi lembaga pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

PROSES KEGIATAN

Jenis dan Pendekatan Kegiatan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan judul “Pelatihan SDIDTK bagi Guru di TK Insan Karima Lebak-Banten” menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif yang menekankan pada keterlibatan aktif peserta dalam seluruh rangkaian kegiatan. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan tidak hanya memberikan pemahaman teoritis, tetapi juga meningkatkan keterampilan praktis guru dalam melaksanakan Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK).

Metode pelaksanaan kegiatan dirancang berbasis pelatihan (training-based approach) yang mengintegrasikan teori dan praktik secara seimbang. Guru sebagai peserta pelatihan tidak hanya menerima materi melalui ceramah, tetapi juga dilibatkan dalam diskusi, simulasi, studi kasus, serta praktik langsung. Dengan demikian, diharapkan terjadi peningkatan kompetensi secara komprehensif, baik dari aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan.

Pendekatan partisipatif juga memberikan ruang bagi peserta untuk berbagi pengalaman, mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi di lapangan, serta mencari solusi secara bersama-

sama. Hal ini penting untuk memastikan bahwa materi pelatihan relevan dengan kebutuhan nyata di lingkungan TK Insan Karima.

Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan PKM ini dilaksanakan di TK Insan Karima yang berlokasi di Kabupaten Lebak, Provinsi Banten. Pemilihan lokasi didasarkan pada hasil identifikasi kebutuhan yang menunjukkan bahwa guru di lembaga tersebut memerlukan peningkatan kompetensi dalam pelaksanaan SDIDTK.

Waktu pelaksanaan kegiatan direncanakan dalam beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan pelatihan, serta evaluasi. Kegiatan pelatihan dilaksanakan dalam beberapa sesi yang disesuaikan dengan jadwal dan ketersediaan waktu guru. Setiap sesi dirancang dengan durasi yang efektif agar peserta dapat mengikuti kegiatan dengan optimal tanpa mengganggu aktivitas pembelajaran di sekolah.

Sasaran dan Peserta Kegiatan

Sasaran utama kegiatan ini adalah guru-guru di TK Insan Karima Lebak-Banten. Guru dipilih sebagai sasaran karena memiliki peran strategis dalam mengamati dan memantau perkembangan anak usia dini secara langsung dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

Jumlah peserta dalam kegiatan ini disesuaikan dengan jumlah guru yang ada di TK tersebut. Selain guru, kegiatan ini juga melibatkan kepala sekolah sebagai penanggung jawab lembaga serta pihak terkait lainnya yang mendukung pelaksanaan program.

Peserta diharapkan memiliki latar belakang pendidikan yang beragam, sehingga pelatihan dirancang dengan pendekatan yang fleksibel dan mudah dipahami oleh seluruh peserta. Dengan demikian, seluruh guru dapat mengikuti kegiatan dengan baik dan memperoleh manfaat secara maksimal.

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan PKM ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang sistematis sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap awal yang bertujuan untuk memastikan kesiapan seluruh aspek yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini meliputi:

a. Identifikasi Kebutuhan

Tim PKM melakukan analisis kebutuhan melalui observasi dan wawancara dengan pihak sekolah. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman guru mengenai SDIDTK serta kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya.

b. Koordinasi dengan Pihak Sekolah

Tim melakukan koordinasi dengan kepala sekolah dan guru untuk menentukan jadwal pelaksanaan, jumlah peserta, serta teknis kegiatan. Koordinasi ini juga bertujuan untuk mendapatkan dukungan penuh dari pihak sekolah.

c. Penyusunan Materi Pelatihan

Materi pelatihan disusun berdasarkan kebutuhan peserta, meliputi:

1. Konsep dasar tumbuh kembang anak
2. Prinsip SDIDTK
3. Teknik deteksi dini
4. Alat ukur perkembangan anak
5. Strategi stimulasi dan intervensi dini

d. Persiapan Media dan Alat Pelatihan

Media yang digunakan meliputi modul pelatihan, slide presentasi, lembar observasi, serta alat bantu praktik seperti format KPSP (Kuesioner Pra Skrining Perkembangan).

e. Pembagian Tugas Tim

Setiap anggota tim PKM diberikan tugas dan tanggung jawab yang jelas, seperti pemateri, fasilitator, dokumentasi, dan evaluasi.

2. Tahap Pelaksanaan Pelatihan

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari kegiatan PKM yang terdiri dari beberapa sesi sebagai berikut:

a. Pembukaan Kegiatan

Kegiatan diawali dengan sambutan dari pihak sekolah dan tim PKM, serta penyampaian tujuan dan manfaat pelatihan.

b. Penyampaian Materi Teoritis

Materi disampaikan melalui metode ceramah interaktif yang dilengkapi dengan diskusi. Materi meliputi konsep tumbuh kembang anak, pentingnya SDIDTK, serta indikator perkembangan sesuai usia.

c. Diskusi dan Tanya Jawab

Peserta diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan serta berbagi pengalaman terkait permasalahan yang dihadapi di lapangan.

d. Simulasi dan Praktik

Peserta melakukan praktik langsung menggunakan alat deteksi perkembangan, seperti KPSP. Simulasi dilakukan secara berkelompok untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta.

e. Studi Kasus

Peserta diberikan contoh kasus terkait anak dengan kemungkinan keterlambatan perkembangan, kemudian diminta untuk menganalisis dan menentukan langkah intervensi yang tepat.

f. Evaluasi Sementara

Evaluasi dilakukan di akhir sesi untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan.

3. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai keberhasilan kegiatan serta merumuskan langkah tindak lanjut. Kegiatan yang dilakukan meliputi:

a. Evaluasi Pemahaman Peserta

Dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta.

b. Observasi Praktik Peserta

Tim PKM mengamati kemampuan peserta dalam melakukan deteksi dini dan memberikan stimulasi.

c. Umpan Balik Peserta

Peserta memberikan masukan terkait pelaksanaan pelatihan, materi, serta metode yang digunakan.

d. Rencana Tindak Lanjut

Guru didorong untuk menerapkan SDIDTK secara rutin di sekolah serta melakukan pemantauan perkembangan anak secara berkala.

4. Metode dan Teknik Pelatihan

Metode yang digunakan dalam pelatihan ini meliputi:

a. Ceramah interaktif untuk penyampaian konsep dasar

b. Diskusi kelompok untuk berbagi pengalaman

c. Simulasi untuk praktik penggunaan alat deteksi

d. Studi kasus untuk meningkatkan kemampuan analisis

e. Praktik langsung untuk mengasah keterampilan

Teknik ini dipadukan secara sistematis untuk memastikan efektivitas pelatihan.

5. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan kegiatan ini meliputi:

a. Peningkatan pengetahuan guru tentang SDIDTK

b. Peningkatan keterampilan dalam melakukan deteksi dini

c. Kemampuan guru menggunakan alat ukur perkembangan

d. Penerapan SDIDTK dalam kegiatan pembelajaran

6. Keberlanjutan Program

Untuk memastikan keberlanjutan program, diperlukan komitmen dari pihak sekolah dan guru dalam menerapkan SDIDTK secara rutin. Selain itu, diperlukan dukungan dari pihak terkait untuk memberikan pendampingan lanjutan serta pelatihan tambahan.

Program ini diharapkan dapat menjadi bagian dari kegiatan rutin sekolah dalam memantau tumbuh kembang anak, sehingga kualitas pendidikan anak usia dini dapat terus meningkat.

PEMBAHASAN

Gambaran Umum Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan judul “Pelatihan SDIDTK bagi Guru di TK Insan Karima Lebak-Banten” telah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun pada tahap sebelumnya. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam melakukan Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) sebagai bagian dari upaya optimalisasi perkembangan anak usia dini.

Pelaksanaan kegiatan berlangsung secara terstruktur, dimulai dari tahap pembukaan, penyampaian materi, diskusi, simulasi, hingga evaluasi. Seluruh rangkaian kegiatan dirancang secara sistematis dengan mengedepankan pendekatan partisipatif agar peserta terlibat secara aktif. Suasana pelatihan berlangsung kondusif, interaktif, dan komunikatif, sehingga peserta merasa nyaman dalam mengikuti setiap sesi kegiatan.

Peserta yang terdiri dari guru-guru TK Insan Karima menunjukkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan berlangsung. Hal ini terlihat dari keaktifan mereka dalam bertanya, berdiskusi, serta mengikuti praktik yang diberikan. Dukungan dari pihak sekolah juga menjadi faktor penting dalam kelancaran pelaksanaan kegiatan ini.

Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Tingkat Partisipasi Peserta

Partisipasi peserta dalam kegiatan pelatihan ini tergolong sangat baik. Sebagian besar guru mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dengan penuh perhatian dan keterlibatan aktif. Mereka tidak hanya hadir secara fisik, tetapi juga berkontribusi dalam diskusi dan praktik yang dilakukan.

Tingginya partisipasi ini menunjukkan bahwa materi pelatihan yang diberikan relevan dengan kebutuhan peserta. Guru menyadari pentingnya SDIDTK dalam mendukung tugas mereka sebagai pendidik, sehingga mereka termotivasi untuk mengikuti pelatihan dengan serius.

Peningkatan Pengetahuan tentang SDIDTK

Sebelum pelatihan dilaksanakan, sebagian besar guru belum memiliki pemahaman yang mendalam mengenai konsep SDIDTK. Mereka hanya mengetahui secara umum tentang perkembangan anak tanpa memahami secara spesifik indikator dan teknik deteksi dini.

Setelah mengikuti pelatihan, terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan. Guru mulai memahami:

- a. Konsep dasar tumbuh kembang anak
- b. Tahapan perkembangan sesuai usia
- c. Pentingnya deteksi dini
- d. Prinsip-prinsip SDIDTK

Hal ini terlihat dari kemampuan peserta dalam menjawab pertanyaan serta menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan.

Peningkatan Keterampilan Praktis

Selain pengetahuan, pelatihan ini juga berhasil meningkatkan keterampilan praktis guru dalam melakukan deteksi dini tumbuh kembang anak. Melalui sesi simulasi dan praktik, peserta dilatih menggunakan alat ukur perkembangan seperti KPSP.

Guru mampu memahami cara:

- a. Menggunakan instrumen deteksi
- b. Melakukan observasi perkembangan anak
- c. Menginterpretasikan hasil pengukuran
- d. Menentukan langkah tindak lanjut

Meskipun masih memerlukan latihan lanjutan, keterampilan awal yang dimiliki peserta sudah menunjukkan perkembangan yang positif.

Respons dan Persepsi Peserta

Respons peserta terhadap kegiatan pelatihan sangat positif. Mereka merasa bahwa pelatihan ini memberikan manfaat yang besar dalam mendukung tugas mereka sebagai pendidik.

Peserta menyatakan bahwa:

- a. Materi mudah dipahami
- b. Metode pelatihan menarik dan tidak membosankan
- c. Praktik langsung sangat membantu pemahaman
- d. Pelatihan relevan dengan kebutuhan di lapangan

Hal ini menunjukkan bahwa metode yang digunakan telah sesuai dengan karakteristik peserta.

Peran Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah memberikan kontribusi penting dalam mendukung pelaksanaan kegiatan. Fasilitas yang tersedia, seperti ruang pelatihan yang memadai, membantu kelancaran kegiatan.

Selain itu, dukungan dari kepala sekolah dan pihak manajemen juga memberikan motivasi bagi guru untuk mengikuti pelatihan dengan serius. Lingkungan yang kondusif menjadi faktor penting dalam keberhasilan kegiatan ini.

Pembahasan

Efektivitas Pelatihan dalam Meningkatkan Kompetensi Guru

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan SDIDTK efektif dalam meningkatkan kompetensi guru, baik dari aspek pengetahuan maupun keterampilan. Pendekatan pelatihan yang menggabungkan teori dan praktik terbukti mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif.

Guru tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam praktik. Hal ini penting karena SDIDTK merupakan kegiatan yang bersifat aplikatif dan membutuhkan keterampilan khusus.

Pentingnya SDIDTK dalam Pendidikan Anak Usia Dini

SDIDTK memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan tumbuh kembang anak berlangsung secara optimal. Melalui deteksi dini, guru dapat mengidentifikasi adanya keterlambatan atau penyimpangan perkembangan sejak awal.

Dengan adanya pelatihan ini, guru menjadi lebih peka terhadap perkembangan anak dan mampu memberikan stimulasi yang sesuai. Hal ini akan berdampak positif terhadap kualitas pembelajaran dan perkembangan anak secara keseluruhan.

Perubahan Sikap dan Kesadaran Guru

Pelatihan ini juga memberikan dampak pada perubahan sikap dan kesadaran guru. Guru menjadi lebih sadar akan pentingnya pemantauan tumbuh kembang anak secara sistematis.

Mereka juga menunjukkan komitmen untuk menerapkan SDIDTK dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Perubahan sikap ini merupakan hasil penting dari kegiatan pelatihan.

Faktor Pendukung Keberhasilan Kegiatan

Beberapa faktor yang mendukung keberhasilan kegiatan ini antara lain:

- a. Materi yang relevan dengan kebutuhan peserta
- b. Metode pelatihan yang interaktif
- c. Dukungan dari pihak sekolah
- d. Antusiasme peserta

Faktor-faktor ini saling mendukung sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik.

Kendala yang Dihadapi

Meskipun kegiatan berjalan dengan baik, terdapat beberapa kendala, antara lain:

- a. Perbedaan latar belakang pendidikan peserta
- b. Keterbatasan waktu pelatihan
- c. Keterbatasan pengalaman dalam penggunaan alat deteksi

Kendala ini memerlukan perhatian dalam pelaksanaan kegiatan selanjutnya.

Upaya Mengatasi Kendala

Untuk mengatasi kendala tersebut, dilakukan beberapa upaya, seperti:

- a. Memberikan penjelasan secara bertahap
- b. Menggunakan metode yang variatif
- c. Memberikan pendampingan selama praktik

Upaya ini membantu peserta dalam memahami materi dengan lebih baik.

Implikasi Kegiatan

Kegiatan ini memberikan implikasi positif bagi peningkatan kualitas pendidikan anak usia dini. Guru yang memiliki kompetensi dalam SDIDTK dapat memberikan layanan yang lebih baik kepada anak.

Selain itu, kegiatan ini juga dapat menjadi model pelatihan yang dapat diterapkan di lembaga pendidikan lainnya.

Keberlanjutan Program

Untuk menjaga keberlanjutan program, diperlukan komitmen dari pihak sekolah dalam menerapkan SDIDTK secara rutin. Selain itu, pelatihan lanjutan dan pendampingan juga perlu dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan judul “Pelatihan SDIDTK bagi Guru di TK Insan Karima Lebak-Banten”, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini telah terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi guru dalam memahami serta menerapkan Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK).

Pelatihan yang diberikan mampu meningkatkan pengetahuan guru mengenai konsep dasar tumbuh kembang anak, indikator perkembangan sesuai usia, serta pentingnya deteksi dini dalam mengidentifikasi potensi penyimpangan perkembangan. Selain itu, kegiatan ini juga berhasil meningkatkan keterampilan praktis guru dalam menggunakan instrumen deteksi seperti KPSP, melakukan observasi perkembangan anak, serta menentukan langkah stimulasi dan intervensi yang tepat sesuai dengan kebutuhan anak.

Selama pelaksanaan kegiatan, guru menunjukkan antusiasme dan partisipasi yang tinggi. Hal ini terlihat dari keaktifan peserta dalam mengikuti setiap sesi, baik pada saat penyampaian materi, diskusi, maupun praktik. Metode pelatihan yang menggabungkan teori dan praktik secara langsung terbukti efektif dalam membantu peserta memahami materi secara lebih mendalam dan aplikatif.

Kegiatan ini juga memberikan dampak pada perubahan sikap dan kesadaran guru terhadap pentingnya pemantauan tumbuh kembang anak secara sistematis dan berkelanjutan. Guru menjadi lebih peka terhadap kondisi perkembangan anak serta memiliki komitmen untuk menerapkan SDIDTK dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari di lingkungan sekolah.

Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan, seperti perbedaan tingkat pemahaman peserta, keterbatasan waktu pelatihan, serta keterbatasan pengalaman dalam penggunaan alat deteksi. Namun, kendala tersebut dapat diatasi melalui pendekatan yang fleksibel, penggunaan metode pembelajaran yang variatif, serta pendampingan selama kegiatan berlangsung.

Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini memberikan kontribusi yang nyata dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan anak usia dini di TK Insan Karima Lebak-Banten. Dengan meningkatnya kompetensi guru dalam melaksanakan SDIDTK, diharapkan proses

pemantauan tumbuh kembang anak dapat dilakukan secara lebih optimal, sehingga setiap anak mendapatkan stimulasi dan intervensi yang sesuai dengan kebutuhannya.

Dengan demikian, pelatihan SDIDTK bagi guru merupakan langkah strategis dalam mendukung tumbuh kembang anak secara optimal serta meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2012. Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar. Jakarta: Depkes RI.
- Hurlock, Elizabeth B. 2013. Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Jakarta: Erlangga.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2016. Buku Kesehatan Ibu dan Anak. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2019. Pedoman Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK). Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2014. Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Kemendikbud RI.
- Mulyasa, E. 2012. Manajemen PAUD. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Santrock, John W. 2011. Life-Span Development (Perkembangan Masa Hidup). Jakarta: Erlangga.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2013. Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: PT Indeks.
- Suyadi. 2010. Psikologi Belajar PAUD. Yogyakarta: Pedagogia.
- WHO (World Health Organization). 2012. Early Childhood Development and Disability: A Discussion Paper. Geneva: WHO Press.